

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting di dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, keluarga serta masyarakat yang mana nantinya berfungsi dalam meningkatkan mutu kehidupannya. Pendidikan dikatakan sebagai kunci penting dalam aktivitas kehidupan manusia. Bagus ataupun kurang baik sumber daya manusia itu bergantung kepada pendidikan yang diperolehnya. Apabila pendidikan yang didapat mempunyai mutu yang bagus, maka tentunya bagus serta baik pula sumber daya manusianya (Ilyas, 2023:97).

Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajarannya yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan seperti mencakup tujuan pengajaran, guru, peserta didik, strategi, model, metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Sehingga dalam prosesnya dapat mencetak siswa yang aktif dan kreatif (Darwati & Purana, 2021:70).

Pembelajaran merupakan suatu kerangka perencanaan yang sistematis yang digunakan untuk pemecahan masalah dalam proses pembelajaran dan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Irwandi & Nita, 2021:231). Dalam siklus pembelajaran di dalamnya terdapat suatu gerakan belajar yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya prosedur pembelajaran yang sesuai dengan materi program pendidikan, serta keadaan kondisi siswa yang akan belajar.

Pada hakekatnya penyampaian materi pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan atau pikiran dari seseorang kepada orang lain, penggunaan model dan metode yang tepat akan menjadikan siswa secara efektif mampu menerima pesan yang disampaikan. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 jelaslah bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu saja

tetapi masih banyak yang harus dilakukan guru yaitu mendidik siswa agar menjadi manusia yang utuh dengan demikian dapat dikatakan bahwa tugas guru lebih berat. Seorang guru dituntut penguasaan berbagai kemampuan sebagai guru yang profesional dalam bidangnya. Kemampuan yang dimaksud dimulai dari cara mengajar, penguasaan materi, pemilihan berbagai metode dan model mengajar, kemampuan membuat perangkat atau media mengajar, sikap tauladan dan lain sebagainya (Sari & Angreni, 2018:80). Oleh karena itu, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat mencapai dengan semestinya. Menyikapi kenyataan tersebut guru dituntut untuk melakukan pembenahan dan praktek pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) (Sari & Angreni, 2018:80).

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas seorang guru untuk mengajar dan memberikan siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan. Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh para siswa sebagai yang maha tahu dan sumber informasi. Selain itu terdapat permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus siap dengan perubahan, Seorang guru harus tepat dan efektif dalam meramu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menciptakan siswa-siswi yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam model dan metode merupakan suatu yang pasti. (Ilyas, 2023:97).

Menurut hasil yang diperoleh peneliti pada saat pra observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 17 Kota Cirebon. Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan penugasan untuk mengerjakan buku pelajaran. Karena komunikasi hanya terjadi satu arah dalam pembelajaran, dan hanya pendidik yang aktif sedangkan siswa masih ada yang cenderung pasif, maka paradigma pembelajaran konvensional kurang membantu selama pembelajaran aktif. Namun hal ini tidak berarti

bahwa pembelajaran konvensional tidak baik melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus, sedangkan siswa duduk diam mendengarkan dan siswa juga kurang mampu mengaitkan apa yang dipelajari dengan penggunaan atau pemanfaatan pengetahuan yang mereka peroleh, sehingga keterlibatan dan kreativitas siswa terbatas pada instruksi yang diberikan oleh guru. Terkait dengan permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu upaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dapat mendorong siswa untuk mengoptimalkan kemampuan berfikir kreatifnya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang dapat memberi ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Salah satu model pembelajaran membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Dalam perspektif ayat Al-Quran dijelaskan bahwa berfikir kreatif sangat dibutuhkan bahkan menjadi perintah untuk berfikir kreatif. Ayat Al-Quran yang membahas kreativitas tercantum dalam Q.S. Hud ayat 37 yaitu:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: *Buatlah bahtera dengan pengawasan dan petunjuk wahyu kami dan janganlah engkau bicarakan (lagi) dengan – Ku tentang (nasib) orang-orang yang dzolim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan. (Q.S. Hud: 37).*

Dalam tafsir Al-Misbah oleh Quraisy Shihab terkait Q.S Hud (11):37 dijelaskan bahwa kata *ishna* terambil kata *shana'a* yang mengandung makna menciptakan sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan hidup yang sebelumnya yang belum pernah ada, namun bahan untuk membuatnya telah tersedia. (Pangestu & Rozaq, 2023:63). Nabi Nuh a.s mempunyai ide dalam mentransformasi petunjuk dari-Nya. Pengetahuan menjadi cikal bakal kreativitas. Ia kumpulkan ide, bahan, unsur, dan prosedur pembuatan sehingga, menggambarkan proses dari awal sampai akhir. Hal ini mengisyaratkan kemampuan tingkat tinggi dalam berfikir karena di dalamnya terdapat imajinasi dan asosiasi unsur satu terhadap unsur lain. Pembuatannya menjadi gagasan baru dalam teknologi yang berbeda dari

kultur masyarakat sekitar. Tak terfikir oleh orang sekitarnya, sebuah bahtera harus ada di gurun pasir. Kreativitas Nabi Nuh a.s ternyata sangat bersentuhan dengan dimensi religiuitas. Religiuitas yang dimaksud berkaitan dengan isyarat keteguhan hati orang-orang yang mengikuti bahtera. Sisi religiuitas berkaitan pula dengan pengakuan bahwa Allah SWT memberikan petunjuk dari pengetahuan. (Satria, 2023: 54).

Ayat di atas menjelaskan bahwa kreatif artinya suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat, menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Orang yang kreatif selalu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Kreativitas harus diiringi dengan usaha yang ulet dalam hal pemikiran maupun tindakannya, untuk menghasilkan sesuatu penemuan yang baru.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Bassed Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih ditandai dengan pembelajaran yang lebih didominasi aktivitas guru dibandingkan aktivitas siswa.
2. Kemampuan berfikir kreatif belum sepenuhnya digali atau dilatih di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.
3. Model Pembelajaran *Project Bassed Learning* (PjBL) belum pernah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menurut hasil yang diperoleh peneliti pada saat pra observasi.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan untuk menghindari salah pengertian dan perbedaan persepsi serta untuk mengarahkan penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan pada penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini menjadi khazanah kajian untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 17 Kota Cirebon.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai tempat belajar bagaimana cara dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep dasar materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

b. Bagi Guru

Kemampuan siswa untuk berfikir kreatif di kelas dapat mengambil manfaat dan menggunakan pada penjelasan ini sebagai model pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman baru menambah wawasan dan mampu memberikan inspirasi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sehingga peneliti bisa mempersiapkan hal-hal yang diperlukan saat melaksanakan pembelajaran.